

**RELASI PATRON-KLIEN ANTARA PENGUSAHA SAWIT DENGAN
BURUH SAWIT DI GAMPONG TANOH MANYANG KECAMATAN
TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA
(Studi Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat
Rumah Tangga Buruh Sawit)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**KURNIATI
NIM. 190404042**

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1445 H / 2024 M**

**RELASI PATRON-KLIEN ANTARA PENGUSAHA SAWIT DENGAN
BURUH SAWIT DI GAMPONG TANOH MANYANG KECAMATAN
TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

KURNIATI
NIM. 190404042

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahmuddin, M.Ag
NIP : 197210201997031002

Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
NIP : 199111272020122017

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh:

KURNIATI
NIM. 190404042

Pada Hari/Tanggal
Senin, 29 April 2024 M
20 Syawal 1445 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
NIP. 199111272020122017

Anggota I

Anggota II

Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

~~Mengetahui~~

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry~~

~~Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001~~

PERNYATAAN KEASLIAN

Degan ini saya :

Nama : KURNIATI

NIM : 190404042

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di Rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 April 2024

Yang Menyatakan,



Kurniati

Kurniati
NIM. 190404042

AR-RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Relasi Patron-Klien antara Pengusaha sawit dengan Buruh Sawit Di Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**. Kelapa sawit merupakan komoditas utama sektor pertanian di Aceh Jaya hal ini dibuktikan dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Aceh Jaya menjadi ke 8 (delapan) terluas diantara beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Desa Tanoh Manyang sebagai salah satu dimana mayoritas penduduknya sebagai petani kelapa sawit dan menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya keberadaan pengusaha sawit di Desa Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. (2) Mengetahui bagaimana hubungan patron klien yang terjadi antara pengusaha sawit dengan buruh sawit di Desa Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Pengusaha sawit dengan Buruh Sawit merupakan hubungan Patron klien dimana pengusaha Sawit sebagai patron dan buruh sawit sebagai klien. Hubungan patron klien antara Pengusaha sawit dengan buruh sawit di desa Tanoh Manyang, dilatarbelakangi hubungan saling membutuhkan dan saling ketergantungan, pengusaha sawit membutuhkan buruh sawit untuk membantu dalam pengerjaan di perkebunan yang luas sehingga tidak bisa di kerjakan sendiri dan buruh sawit butuh pekerjaan di lahan perkebunan pengusaha sawit, hal ini membuat Pengusaha sawit dan buruh sawit memiliki ketergantungan besar sehingga masing-masing dari mereka akan menjaga hubungan tersebut dengan norma-norma yang ada agar hubungan yang sudah terjalin tidak rusak begitu saja. Hubungan Patron klien lebih tampak pada hubungan antara pengusaha sawit dengan buruh sawit, hal ini karena adanya perbedaan status sosial ekonomi yang jelas antara keduanya, sehingga peran pengusaha sawit sebagai patron menjadi sangat besar.

Kata Kunci :Relasi, Patron-klien, Pengusaha Sawit, Buruh sawit

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHAMANIRRAHIM

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa'atala, Yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua .salam dan shalawat beriringan salam kepada baginda Rasulullah SAW, kepada parasahabatnya, keluarganya dan seluruh umatnya ya. Dalam kesempatan ini penulis mengambil judul “**Relasi Patron-klie antara Pengusaha sawit dengan Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**” Sripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat keseluruhan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk menyelesaikan skripsi ini butuh banyak usaha yang keras dalam penyelesaian. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu:

1. kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan dan kesempatan di bangku perkuliahan ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dua orang yang paling berharga dalam hidup saya, ayahanda Udin dan Ibunda Fitri Suharni. Terima kasih karena sudah berkorban dan memberikan yang terbaik untuk saya, membesarkan saya dengan penuh kesabaran dan juga kasih sayang, Juga pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan masa depan saya, tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya kalian sangat berarti
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M.Ag. Selaku Rektor universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry.

5. Ketua prodi pengembangan masyarakat Islam fakultas dakwah dan komunikasi ibu Dr . Rasyidah, M.Ag dan sekretaris prodi ibu marini Kristina Situmeang. M. Sos. MA.
6. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si selaku pembimbing satu, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu marini Kristina Situmeang. M. Sos. MA selaku pembimbing II, Yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat saya Nurul Fadila yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas waktu, motivasi, semangat Dan ilmunya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir kepada diri sendiri Kurniati, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah, bertanggung jawab atas apa yang telah dimulai sesulit apapun prosesnya. Walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Banda Aceh, 25 April 202

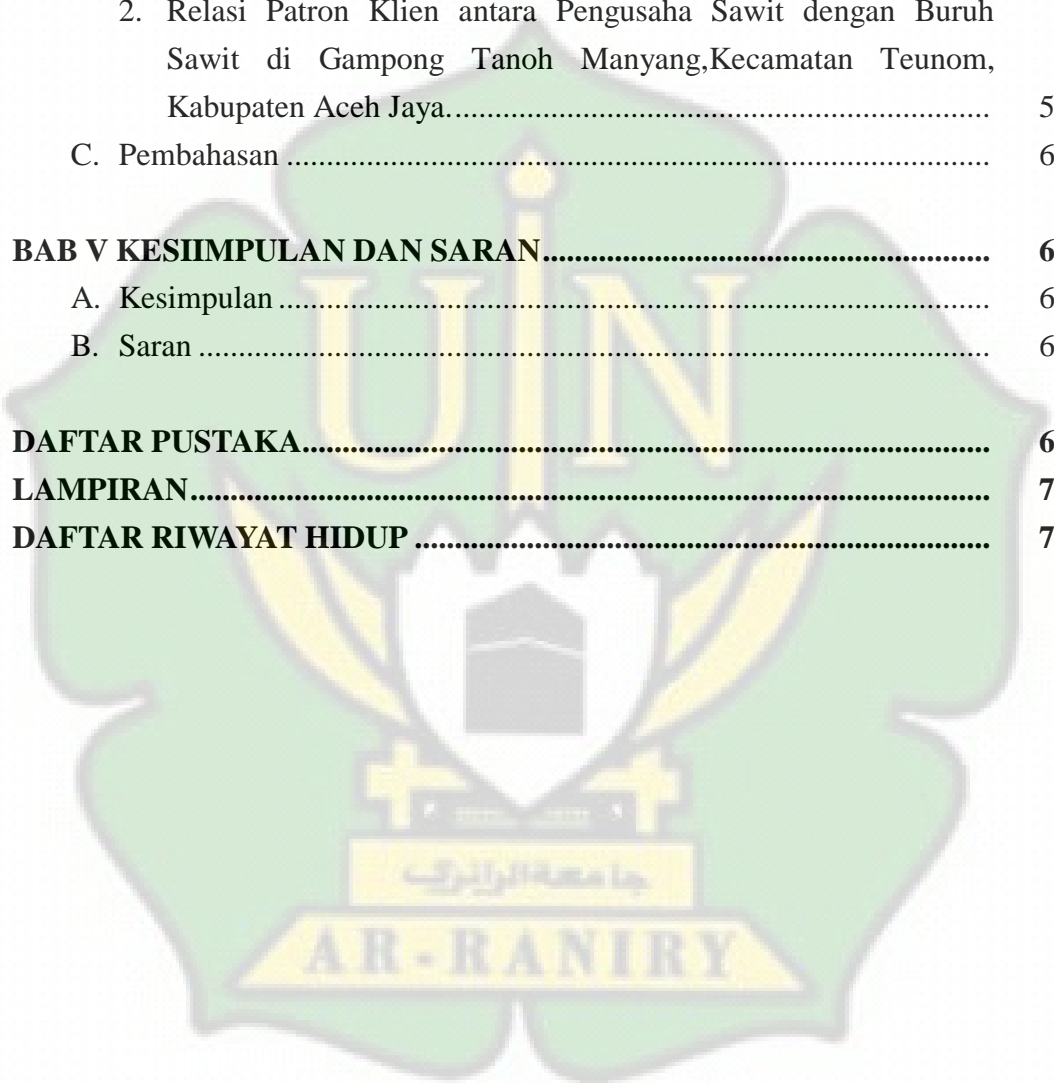
Penulis,

Kurniati

DAFTAR ISI

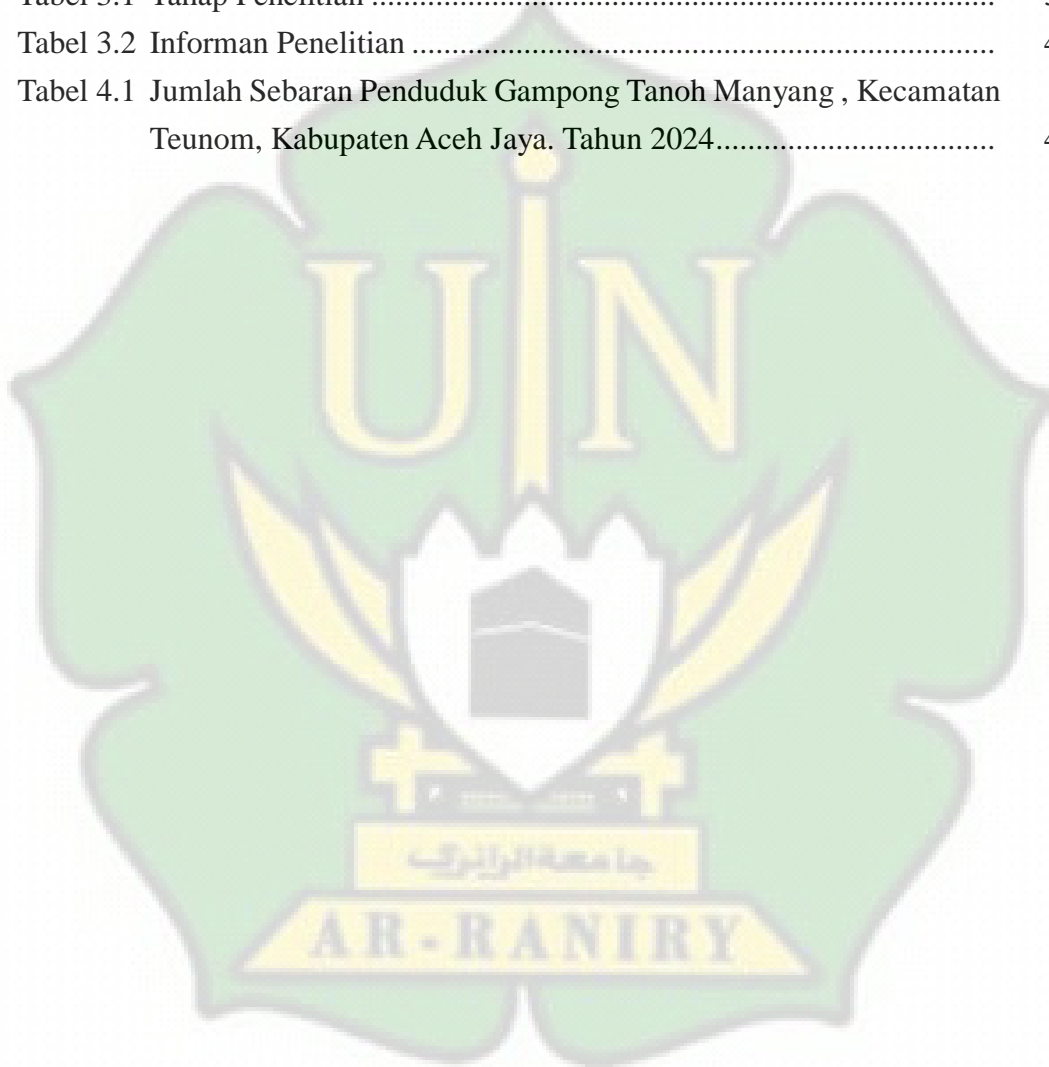
COVER	i
LEMBAR PEGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	10
BAB I KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	15
B. Tinjauan Pustaka.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Lokasi penelitian.....	37
D. Waktu Penelitian.....	37
E. Sumber Data	38
F. Informan Penelitian.....	39
G. Teknik pengumpulan data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Profil Gampong.....	46
2. Letak Geografis.....	46

3. Kondisi Geografis Desa	47
4. Kondisi Kependudukan.....	47
B. Hasil Penelitian	47
1. Keberadaan Pengusaha sawit selama ini dalam pemenuhan ekonomi masyarakat rumah tangga buruh sawit.....	48
2. Relasi Patron Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.....	50
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat	2
Tabel 1.2 Luas Tanaman Perkebunan (hektar) 2016-2017	4
Tabel 2.1 Orisinalitas penelitian	18
Tabel 3.1 Tahap Penelitian	38
Tabel 3.2 Informan Penelitian	40
Tabel 4.1 Jumlah Sebaran Penduduk Gampong Tanoh Manyang , Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Tahun 2024.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Gampong Tanoh Manyang
- Lampiran 4 Instrumen wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri, maka diperlukan manusia lain untuk saling berinteraksi antara satu individu dengan individu lain, ataupun dengan kelompok untuk bisa saling bergantung dan saling memberikan manfaat antara satu sama lain satu sama lainnya. Di dalam perspektif ilmu sosial, nilai yang dianggap berharga dan terinternalisasi secara kuat tidak lepas dari adanya peranan modal sosial dimana kepercayaan di antara sesama anggota kelompok sebagai sarana penguatnya.¹ Dengan adanya ketergantungan ini maka terciptalah suatu interaksi sosial di lingkungan tersebut. Sifat interaksi sosial yang kemudian menciptakan adanya hubungan sosial yang dapat membentuk hubungan pertalian antara pihak-pihak yang berinteraksi. Sebagai seorang individu manusia mempunyai kebutuhan primer dan sekunder, seperti manusia butuh makan, minum, pakaian dan tempat tinggal, maka untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia akan melakukan suatu usaha untuk memanfaatkan alam dan lingkungan sekitarnya atau berinteraksi dengan manusia lainnya dan berkerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk usaha memanfaatkan alam dan lingkungan sekitarnya yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya adalah bertani atau berkerja pada sektor pertanian.²

¹ Situmeang, M. K. (2022). Modal sosial nelayan pengguna cantrang di pantai pelabuhan perikanan tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(2), 142-167.

² Ikwanul Muslim. *Hubungan Sosial Patron Klien antara Petani Sawit dengan Teuke Sawit di Deaa Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, Melaboh*, (2020).hal.1.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendorong berkembangnya sektor ekonomi serta mampu menyerap tenaga kerja produktif pedesaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor pertanian yang sangat berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah sektor perkebunan kelapa sawit.

Di Kabupaten Aceh Jaya, sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan komoditi unggulan (*leading sector*), hal ini terlihat dari luas areal tanam kelapa sawit yang ada di Kabupaten Aceh Jaya yang menempati posisi kedelapan kabupaten dengan perkebunan kelapa sawit terluas dan produksi tertinggi di provinsi Aceh, adapun wilayah luas mencapai 14.625 Ha, dengan produksi mencapai 17.201 ton ,pada tahun 2017 (BPS Aceh, 2019).³ Hal ini sebagaimana yang tercantum pada tabel.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Luas Tanam dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat
Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2017**

Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1. Simeulu	3.813	1.750	3.813	1.755
2. Aceh Singkil	31.351	74.885	32.176	78.593
3. Aceh Selatan	9.270	15.325	10.221	19.824
4. Aceh Tenggara	2.406	4.490	2.406	4.490
5. Aceh Timur	25.842	28.909	25.997	29.094
6. Aceh Tengah	-	-	-	-
7. Aceh Barat	9.008	16.420	9.141	16.420
8. Aceh Besar	1.664	680	1.664	424
9. Pidie	99	31	100	32
10. Bireun	3.751	2.249	4.142	2.538

³ BPS ACEH (2019)

11. Aceh Utara	17.911	39.643	18.185	48.361
12. Abdya	17.314	14.260	18.922	28.184
13. Gayo Lues	-	-	-	-
14. Aceh Tamiang	20.902	39.573	21.056	39.988
15. Nagan Raya	49.399	10.8929	50.664	115.078
16. Aceh Jaya	14.458	14.458	14.625	17.201
17. Bener Meriah	1.300	1.300	1.300	100
18. Pidie Jaya	746	746	746	780
1. Banda Aceh	-	-	-	-
2. Sabang	-	-	-	-
3. Langsa	409	865	410	865
4. Lhokseumawe	210	244	208	246
5. Subulussalam	18.377	33.314	18.703	33.319
Jumlah/Total	228.230	399.618	234.479	437.292

Sumber : BPS Provinsi Aceh 2017

Menurut tabel diatas terlihat adanya luas area perkebunan tersebar pada beberapa kecamatan yang ada di Aceh Jaya. Area perkebunan terluaws berada di kecamatan Teunom dengan luas mencapai 2.739 sebesar 9,1 ton pada Tahun 2017.

Di Kabupaten Aceh Jaya juga terdapat luas area perkebunan dengan berbagai jenis tanaman yang masyarakat miliki dan memiliki hasil ekonomi yang tinggi bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana yang tercantum pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Aceh Jaya (hektar) 2016-2017

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa sawit	Kopi	Lada	Kaka o
1. Teunom	647	975	2,739	39	-	76
2. Pasie Raya	1,365	474	1,326	60	-	51
3. Panga	1,906	891	2,537	50	-	191
4. Krueng Sabe	2,779	679	1,617	103	-	217
5. Setia Bakti	2,2725	737	1,939	108	-	264
6. Sampoiniet	1,479	680	1,783	134	-	82
7. Darul Hikmah	1,705	438	1,856	154	-	136
8. Jaya	625	656	-	749	-	105
9. Indra Jaya	732	504	661	302	-	121
Aceh Jaya	13,963	6,034	14,458	1,699	0	1,243

Sumber : BPS Aceh Jaya 2019

Sebagian besar lahan perkebunan kelapa sawit tersebut merupakan pula kelapa sawit swadaya atau mandiri. Pola pengelolaan kebun kelapa sawit swadaya merupakan perusahaan atau pengelolaan kebun yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat secara swadaya dengan dana sendiri dan usaha mandiri. Perkebunan kelapa sawit menjadi sektor pertanian yang menopang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hampir sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada perkebunan kelapa sawit dan menjadikan sawit

sebagai sumber pendapatan utama.⁴

Demikian pula dengan masyarakat Kecamatan Teunom Desa Tanoh Manyang yang mengantungkan hidupnya pada perkebunan kelapa sawit dan menjadikan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama. Namun sebelum adanya pengusaha sawit (patron) hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki perkebunan sawit yang hanya mereka kelola masing-masing dan memiliki ekonomi yang seimbang. Namun seiring berjalannya waktu semakin banyak pengusaha yang membuka lahan perkebunan kelapa sawit di di desa Tanoh Manyang dan semakin banyak juga jasa para masyarakat yang dibutuhkan dalam membantu mengelola perkebunan kelapa sawit, dengan begitu masyarakat memiliki banyak peluang kerja.⁵

Sebelum adanya pengusaha (patron) sangat banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, terutama bagi para pemuda dan kepala keluarga yang menganggur dan ekonomi yang tidak stabil bahkan banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Namun setelah adanya pengusaha sawit ekonomi masyarakat di desa Tanoh manyang menjadi stabil dan pendidikan anak yang terjamin dan Setelah adanya keberadaan pengusaha kelapa sawit membuka peluang baru bagi masyarakat di Kecamatan Teunom dan sekitar perkebunan kelapa sawit membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Teunom

⁴ Profil gampong Tanoh-Mayang-Tenom-Aceh-Jaya

⁵ Data Hasil Wawancara Keucik Desa Tanoh Manyang

khususnya pada masyarakat Tanoh manyang ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum adanya perkebunan kelapa sawit dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit.⁶

Adapun sebelumnya penghasilan masyarakat di sekitar Kecamatan Teunom masih sangat rendah bahkan tidak menentu, akan tetapi sekarang pendapatan masyarakat sudah bervariasi atau dalam arti sudah ada peningkatan dalam pendapatan perbulannya. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, ini merupakan keuntungan tersendiri yang dihasilkan dari adanya perkebunan kelapa sawit serta menimbulkan sumber-sumber pendapatan baru. Buruh sawit digaji dengan jumlah delapan puluh ribu rupiah (80.000) sampai dengan seratus ribu rupiah (100.000) untuk perharinya. Untuk mandor sendiri digaji perbulan dengan jumlah tiga juta rupiah (3.000.000). Dan untuk uang makakan ditanggung senilai tiga puluh ribu rupiah (30.000) untuk setiap karyawan. Untuk semua Karyawan hanya bekerja pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu untuk hari Jumat semua karyawan diliburkan.⁷

Dapat kita lihat bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan

⁶ Data Hasil Wawancara awal

⁷ Data Hasil Wawancara Informan, Teunom, Aceh Jaya, 2023

devisa negara. Disamping itu “kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.”⁸

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting disektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya didalam negeri, tetapi juga di luar negeri. “Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit”⁹

Apabila produksi kelapa sawit meningkat cepat tanpa diikuti dengan peningkatan kualitasnya akan melemahkan daya saing kelapa sawit di pasar Internasional, ini salah satu utama yang perlu diperhatikan bagi petani dan pemerintah. “Karena kelapa sawit yang memiliki kualitas rendah tentu akan mengakibatkan tidak terpenuhinya syarat terpenting untuk keberhasilan usaha tani disuatu daerah, kalau semua faktor produksi ditambah sekaligus maka hasil

⁸ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. hal.2.

⁹ Kementerian Pertanian Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

produksi akan naik . Tercatat beberapa upaya dalam dunia perkebunan selain sawit Subandi dan Chaidir (2016) menyebutkan Benzil Amino Purin dan Asam Naftalin Asetat mempercepat penyediaan bahan tanaman Jarak Pagar.

Saat ini kelapa sawit menjadi salah satu Primadona yang menarik minat investor perkebunan di Indonesia. Tanah manyang merupakan salah satu kampung yang ada di mukim Tenom, kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Kabupaten Aceh Jaya memiliki wilayah yang sangat luas mencapai 3.812,99km². Dengan wilayah yang luas, potensi dan peluang investasi sub sektor perkebunan diarahkan pada beberapa Komoditas, terutama komoditas yang kurang mendapatkan perhatian. Adapun titik berat dari pengembangan dan pemberdayaan sub sektor perkebunan ialah kelapa sawit dan karet.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bagaimana hubungannya antara patron dan klien yang saling menguntungkan serta Keberadaan Pengusaha Sawit Kecamatan Teunom sebagai salah satu perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi Kecamatan Teunom tersebut. Perubahan yang terjadi akibat adanya pengusaha perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif yang membawa banyak perubahan perekonomian masyarakat atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong peneliti mengangkat dan

mengajukan penelitian yang berjudul “Relasi patron-klien antara pengusaha sawit dengan buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang Kec Teunom Kab Aceh Jaya“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keberadaan pengusaha sawit selama ini dalam pemenuhan ekonomi masyarakat rumah tangga buruh sawit ?
2. Bagaimana relasi patron-klien antara pengusaha sawit dan buruh sawit dalam aspek ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat rumah tangga buruh sawit setelah adanya keberadaan pengusaha sawit di Desa Tanoh manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
2. Mengetahui bagaimana relasi patron klien yang terjadi antara pengusaha sawit dengan Buruh sawit di desa Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan diatas, maka manfaat dari penelitian Keberadaan Pegusaha Sawit di Kecamatan Teunom ini diharapkan :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dan mempunyai arti penting bagi penemuan konsep-konsep mengenai pembangunan. Kesejahteraan perekonomian perkembangan sosial masyarakat

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi pedoman dan masukan bagi pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan pengolahan lingkungan hidup dan sebagai informai bagi masyrakat dan pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi masyarakat Desa Tanoh manyang Kecamatan Teunom.

E. Penjelasan Istilah

1. Relasi

Relasi dalam Kamus Besar Bahaasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata: re·la·si /ré·lasi/ n 1 hubungan; perhubungan; pertalian: banyak - (dengan orang lain);kenalan: banyak-nya di kalangan atas; pelanggan:

pelayanan kepada- harus baik.Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer: Relasi, berarti hubungan sanak saudara; perhubungan; langganan; pertalian.Sebagaimana dalam sosiogram yang dikembangkan oleh Jacob Moreno, pertalian mencakup keadaan emosional seperti pertautan dan pertemanan, dan simpul itu sendiri melambangkan masing-masing individu. Akan tetapi, sifat dari pertalian bisa beragam: arus informasi uang, barang, jasa, pengaruh, emosi, perbedaan, prestise, dan setiap kekuatan atau sumber yang mengikat pelaku satu dengan yang lain.¹⁰

2. Patron-Klien

Istilah “patron” berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti “seseorang yang memiliki kekuasaan (power), status,wewenang dan pengaruh”.¹ Sedangkan “klien” berarti “bawahan” atau orang yang diperintah dan yang disuruh. Selanjutnya, pola hubungan patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (*inferior*), danpatron dalam kedudukan yang lebih tinggi (*superior*). Atau dapat pula diartikan bahwa patron adalah orang yang berada dalam

¹⁰ Salim, *Pengantar Sosiologi*.hal.154.

posisi untuk membantu klien kliennya.¹¹

3. Pengusaha sawit

Pengertian istilah "pengusaha sawit" mengacu pada individu atau entitas yang terlibat dalam bisnis atau kegiatan yang berkaitan dengan industri kelapa sawit. Pengusaha sawit adalah mereka yang memiliki dan mengoperasikan kebun kelapa sawit, pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS), atau berinvestasi di sektor perkebunan kelapa sawit.

Sebagai pengusaha sawit, mereka bertanggung jawab dalam mengelola kebun kelapa sawit, termasuk perawatan tanaman, pemupukan, pengendalian hama, dan pemanenan buah kelapa sawit. Mereka juga dapat terlibat dalam pengolahan buah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit dan produk turunannya, seperti minyak goreng, margarin, sabun, dan bahan bakar bio.

Pengusaha sawit juga harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam aktivitas bisnis mereka. Hal ini termasuk memastikan kesejahteraan pekerja, mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku, serta menjaga keberlangsungan lingkungan dan konservasi sumber daya alam.

¹¹ James C. Scott. *Moral Ekonomi Petani*, (Jakarta: LP3S, 1983), *Cetakan Kedua*, hal 41. Juga dalam: David Jarry and Julia Jary. *Dictionary of Sociology*, (London: Harper-Collins Publishers, 1991), hal. 458

Namun, penting untuk dicatat bahwa industri kelapa sawit sering kali menyebabkan dampaknya terhadap lingkungan, deforestasi, dan konflik lahan. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha sawit untuk mematuhi praktik pertanian berkelanjutan dan mengadopsi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan¹²

4. Buruh Sawit

Istilah buruh sangat populer dalam dunia perburuhan/ketenagakerjaan, selain istilah ini sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai dari zaman Belanda juga karena Peraturan Perundang-undangan yang lama (sebelum Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh. Pada zaman penjajahan Belanda yang dimaksudkan buruh adalah pekerja kasar seperti kuli, tukang, mandor yang melakukan pekerjaan kasar, orang-orang ini disebutnya sebagai “*Bule Callar*”. Sedangkan yang melakukan pekerjaan dikantor pemerintah maupun swasta disebut sebagai “Karyawan/pegawai” (*White Collar*). Perbedaan yang membawa konsekuensi pada perbedaan perlakuan dan hak-hak tersebut oleh pemerintah Belanda tidak terlepas dari upaya untuk memecah belah orang-orang pribumi.¹³

¹² Mardiasmo, 2008, *Perpajakan, Edisi Revisi, Andi Offset*, Yogyakarta, hal. 36.

¹³ *Lalu Husni, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal. 33.

5. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁴

6. Rumah tangga

Rumah tangga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat ini. Rumah tangga adalah suatu kelompok yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan. Hubungan ini tergantung sampai batas tertentu dan membutuhkan waktu proses yang lama. Rumah tangga dalam bentuknya yang murni dengan demikian merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹⁵

¹⁴ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.137-138.

¹⁵ Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Press, 2008.hal.38

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Ikhwanul Muslimin (2020) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Sosial Patron Klien antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Hubungan patron-client yang mereka lakukan adalah berbentuk cluster patron client, di mana dalam hal ini beberapa petani tergabung dalam satu patron, dan begitu juga dengan kelompok lain yang terdiri dari beberapa anggota yang juga tergabung dalam satu patron. Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang Menyebabkan terjadinya hubungan patron klien yaitu: Pemasaran TBS, Biaya dalam berusaha tani (membeli pupuk) Konsumsi, Biaya berobat, Biaya pendidikan.¹⁶

¹⁶ Ikhwanul Muslimin. *Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Sosial Patron Klien antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. 2020.*

2. Kausar Dan Komar Zaman 2011 dalam penelitian yang berjudul “*(Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke Dan Petani Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rikan Hulu)*”¹⁷. Hubungan patron klien antara tauke sawit dengan petani sawit yang terjadi bersifat erat. Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan patron klien yaitu :

1). Pemasaran TBS

a. Kepemilikan SPB

b. Harga

2). Biaya dalam berusahatani

3). Konsumsi (pinjaman uang pada saat hasil panen sedang trek)

4). Pinjaman untuk biaya berobat

5). Pinjaman untuk biaya pendidikan anakJaya.

3. Nuhida Wati Sitohang 2013 dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Hubungan Toke dan Petani Sawit Pola Swadaya di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara*”¹⁸ Hubungan patron-client yang mereka lakukan adalah berbentuk cluster patron client, di mana dalam hal ini beberapa petani tergabung

¹⁷ Kausar Dan Komar Zaman. *Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke Dan Petani Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rikan Hulu)*. 2011.

¹⁸ Nuhida Wati Sitohang. *Analisis Hubungan Toke dan Petani Sawit Pola Swadaya di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara*. 2013. hal.13.

dalam satu patron, dan begitu juga dengan kelompok lain yang terdiri dari beberapa anggota yang juga tergabung dalam satu patron. Secara garis besar terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan patron klien yaitu :

- 1) Pemasaran TBS
- 2) Biaya dalam berusahatani membeli pupuk)
- 3) Konsums(pinjaman uang pada saa hasil panen sedang trek)
- 4) Pinjaman biaya untuk berobat
- 5) Biaya Pendidikan

Faktor-Faktor Penentu dalam Hubungan antara Toke dan Petani:

- 1) Modal (ekonomi)
 - a. Kepemilikan
 - b. Sarana transportasi (Truk).
 - c. Kepemilikan SPB (Surat Pengantar Buah)
- 2) Jumlah produksi kelapa sawit
- 3) Hubungan keluarga

Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya sama dalam hal fokus penelitian sedangkan

subjek, objek serta tempat penelitian tidak sama. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Tabel 2.1 Orisinalitas penelitian

Judul/Tahun	Lokasi	Perbedaan	Relevansi
hubungan sosial Patron Klien antara petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, 2020.	Di Desa Krueng Itam, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya.	objek kajiannya, jika penelitian Ikhwatul Muslimin lebih ke hubungan sosial, penelitian saya fokus Relasi patro klien dalam aspek ekonomi.	penelitian yang dilakukan oleh Ikhwatul Muslimin dengan penelitian saya adalah meneliti tentang Hubungan Patron klien, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
Analisis Hubungan Patron-klien (Studi kasus Toke Dan Petani Sawit Pola swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rikan Hulu, 2011.	di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rikan Hulu	objek kajiannya jika penelitian Kausar dan Zaman lebih ke hubungan Toke dan petani sawit pola swadaya	Metode, tempat penelitian dan subjek penelitian.

<p>Analisis hubungan toke dan Petani sawit pola swadaya di Desa Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatra utara, 2013.</p>	<p>di Desa Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatra utara</p>	<p>Objek kajian yang berbeda dan penelitian ini lebih ke hubungan toke dan Petani sawit pola swadaya</p>	<p>jika penelitian Nuhida Wati Sitohang Fokus pada hubungan toke dan petani sawit pola swadaya sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Relasi patron klien pada ekonomi buruh sawit.</p>
--	--	--	--

B. Tinjauan Pustaka

1. Relasi

a. Patron-Klien

Relasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata: re-la-si /rélas/ n 1 hubungan; perhubungan; pertalian: banyak - (dengan orang lain); 2 kenalan: banyak-nya di kalangan atas; 3 pelanggan: pelayanan kepada-harus baik.Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer: Relasi, berarti hubungan sanak saudara; perhubungan; langganan; pertalian.¹⁹

¹⁹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 738.

Sebagaimana dalam sosiogram yang dikembangkan oleh Jacob Moreno, pertalian mencakup keadaan emosional seperti pertautan dan pertemanan, dan simpul itu sendiri melambangkan masing-masing individu. Akan tetapi, sifat dari pertalian bisa beragam: arus informasi uang, barang, jasa, pengaruh, emosi, perbedaan, prestise, dan setiap kekuatan atau sumber yang mengikat pelaku satu dengan yang lain. Istilah “patron” berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti “seseorang yang memiliki kekuasaan (power), status, wewenang dan pengaruh” sedangkan klien berarti “bawahan” atau orang yang diperintah dan yang disuruh . Dalam literatur lain, menyebutkan Istilah patron berasal dari bahasa Latin “patronus” atau “pater”, yang berarti ayah (father). Seorang yang memberikan perlindungan dan manfaat serta mendanai dan mendukung terhadap kegiatan beberapa orang, sedangkan klien juga berasal dari istilah Latin “cliens” yang berarti pengikut, dalam literatur ilmu sosial patron merupakan konsep hubungan strata sosial dan penguasaan sumber ekonomi.²⁰

Konsep patron selalu diikuti oleh konsep klien, karena tanpa konsep klien konsep patron tentu saja tidak akan ada, sehingga kedua istilah tersebut membentuk suatu hubungan khusus yang disebut dengan istilah clientelism. Istilah ini merujuk pada sebuah bentuk organisasi sosial yang dicirikan oleh hubungan patron-klien, di mana patron yang berkuasa dan kaya memberikan pekerjaan, perlindungan,

²⁰ Hefni, M. *Patron-Klien Relationship pada Masyarakat Madura*. Karsa. April 2009. hal.26.

infrastruktur, dan berbagai manfaat lainnya kepada klien yang tidak berdaya dan miskin. Imbalannya, klien memberikan berbagai bentuk kesetiaan, pelayanan, dan bahkan dukungan politik kepada patron. Pola hubungan patron-klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam strata yang lebih rendah (inferior), dan patron dalam strata yang lebih tinggi.

Scott menyatakan bahwa, interaksi patron klien, melibatkan persahabatan instrumental di mana seorang individu dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan dan/atau keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status lebih rendah (klien) (James Scott, 1993). Ciri-ciri hubungan patron-klien menurut Scott (1981) adalah sebagai berikut:

- 1.) Adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang tidak seimbang antara patron dengan klien.
- 2.) Adanya hubungan Resiprositas, yaitu hubungan yang saling menguntungkan, saling memberi dan menerima walupun dalam kadar yang tidak seimbang.
- 3.) Hubungan Loyalitas, kesetiaan atau kepatuhan.

- 4.) Hubungan Personal yang bersifat langsung dan intensif antara patron dengan klien.²¹

Hubungan kerjasama antara patron dengan klien ini mengutamakan hubungan sosial, pertemanan atau kekerabatan, bukan menggunakan kontrak atau perjanjian kerja. Hubungan kekerabatan ini tidak harus hubungan satu darah, satu keturunan, tetapi juga hubungan yang saling akrab seperti tetangga tetapi sudah dianggap seperti saudara sendiri.

Hubungan antara Patron-Klien di Desa Tanoh Manyang Kecamatan Teunom memiliki hubungan yang saling menguntungkan, saling memberi dan menerima walau dalam posisi tidak seimbang, dimana dapat kita lihat Buruh Sawit di Desa Tanoh manyang Kecamatan Teunom ini bukan hanya kerja untuk mendapatkan upah tapi juga memiliki rasa kekerabatan yang erat antara Patron dan Klien. Pengusaha kelapa sawit juga sangat mempercayai Buruh Sawit dalam setiap pengelolaan seperti saat pemanenan pengusaha hanya terima beres tanpa ada rasa kecurigaan Butuh sawit melakukan hal curang, begitupun sebaliknya Butuh Sawit sangat menjaga amanah yang diberikan dengan bersikap jujur.²²

²¹ James C. Scott. *Moral Ekonomi Petani*. (Jakarta: LP3S, 1983). Cetakan Kedua, hal.41. Juga dalam: David Jarry and Julia Jary. *Dictionary of Sociology*. (London: Harper-Collins Publishers, 1991). hal.458.

²² Hubungan khusus di sini dicirikan oleh suatu hubungan yang lebih bersifat personal dan vertical, yakni hubungan hubungan pribadi yang bersifat superior-inferior. Lebih lanjut baca Mushtaq H. Khan, "Patron-Client Networks And The Economic Effects Of Corruption In Asia" *European Journal of Development Research*, Vol. 10 No. 1 (June 1998), hal. 15-39.

Hubungan personal antara Patron-Klien di Desa Tanoh manyang kecamatan Teunom terjalin sangat baik ,dimana dapat kita lihat di saat ada keluarga Buruh sawit yang terkena musibah maka pengusaha akan mengunjungi ,dan juga sekedar minum kopi bersama

a. Patron-Klien Dalam Perspektif Pertukaran

Hubungan antara Patron dan Kliennya merupakan hubungan yang berat sebelah, bantuan-bantuan yang diberikan oleh patron lebih segera nampak, baik berupa bantuan ekonomi, maupun dalam bentuk perlindungan terhadap pemerasan yang sah maupun tidak sah dari pihak penguasa. Sebagai imbalannya maka para klien memberikan modal dalam lingkup tidak nyata (*intangible assets*) seperti : informasi-informasi, loyalitas, atau dukungan politik.

Terdapat unsur pertukaran barang atau jasa bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pola hubungan patron-klien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola hubungan semacam ini dapat dimasukkan ke dalam hubungan pertukaran yang lebih luas, yaitu teori pertukaran. Adapun asumsi dasar yang diajukan oleh teori ini adalah bahwa transaksi pertukaran akan terjadi apabila kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dari adanya pertukaran tersebut.

Menurutnya Scott seorang patron berposisi dan berfungsi sebagai pemberi terhadap kliennya, sedangkan klien berposisi sebagai penerima segala sesuatu yang diberikan oleh patronnya (Scott, 1972). Adapun arus patron ke klien yang dideteksi

oleh James Scott berkaitan dengan kehidupan petani adalah sebagai berikut :

- 1.) Penghidupan subsistensi dasar yaitu pemberian pekerjaan tetap atau tanah untuk bercocok tanam.
- 2.) Jaminan krisis subsistensi, patron menjamin dasar subsistensi bagi kliennya dengan menyerap kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh permasalahan pertanian (paceklik dan lain-lain) yang akan mengganggu kehidupan kliennya.
- 3.) Perlindungan. Perlindungan dari tekanan luar.
- 4.) Makelar dan pengaruh. Patron selain menggunakan kekuatannya untuk melindungi kliennya, dan menarik keuntungan/hadiah dari kliennya sebagai imbalan atas perlindungannya.
- 5.) Jasa patron secara kolektif.²³

Secara internal patron sebagai kelompok dapat melakukan fungsi ekonomisnya secara kolektif, yaitu mengelola berbagai bantuan secara kolektif bagi kliennya. Sedangkan arus dari klien ke patron, menurut James Scott adalah jasa atau tenaga yang berupa keahlian teknisnya bagi kepentingan patron. Adapun jasa-jasa tersebut berupa jasa pekerjaan dasar/pertanian, jasa tambahan bagi rumah tangga, jasa domestik pribadi, pemberian makanan secara periodik dan lain-lain.

Hubungan antara patron dan klien merupakan hubungan saling

²³ Scott. *Moral Ekonomi Petani*. (Jakarta: LP3S, 1972). Cetakan Kedua, hal.15.

ketergantungan yang cukup menarik, hal ini karena ketergantungan klien kepada patron lebih besar. Ketergantungan semacam ini karena adanya hutang budi klien kepada patron yang muncul selama hubungan pertukaran berlangsung. Patron sebagai pihak yang memiliki kemampuan lebih besar dalam menguasai sumber daya ekonomi dianggap lebih banyak melakukan pemberian dan lebih berjasa kepada klien, sementara klien sendiri tidak selamanya mampu membalas pemberian dan jasa tersebut secara seimbang. Ketidakmampuan klien di atas, memunculkan rasa utang budi klien kepada patron, yang pada gilirannya dapat melahirkan ketergantungan. Hubungan ketergantungan yang terjadi dalam salah satu aspek kehidupan sosial, dapat meluas ke aspek-aspek kehidupan sosial lain²⁴

Bagi klien, kunci utama yang mempengaruhi tingkat ketergantungan dan penlegitimasiannya kepada patron adalah perbandingan antara jasa yang diberikannya kepada patron dan hasil/jasa yang diterimanya. Makin besar nilai yang diterimanya dari patron dibanding biaya yang harus ia kembalikan, maka makin besar kemungkinannya ia melihat ikatan patron-klien itu menjadi sah.

b. Patron-Klien dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, hubungan antara patron dan klien dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Salah satunya adalah dalam konteks akhlak dan etika Islam. Islam mendorong para patron untuk memperlakukan klien dengan

²⁴ Hefni, M. *Patron-Klien Relationship pada Masyarakat Madura*. Karsa. April 2009. hal.25.

adil, jujur, dan berempati. Sebaliknya, klien juga diharapkan untuk menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya dengan baik.

Dalam Islam, patron dan klien memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Sebagai pelindung, seseorang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang baik, menghormati hak-hak klien, dan memastikan keadilan dalam hubungan tersebut. Patron juga diharapkan untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh klien dan tidak menyalahgunakannya.

Disisi lain, klien juga memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kewajibannya dengan baik. Klien diharapkan untuk memberikan kerjasama yang baik, membayar biaya atau harga yang telah disepakati, dan menghormati otoritas dan keputusan yang dibuat oleh patron.

Pada dasarnya, hubungan patron-klien dalam perspektif Islam didasarkan pada prinsip saling menghormati, saling menguntungkan, dan saling memenuhi hak-hak yang telah ditetapkan. Islam mendorong terciptanya hubungan yang adil, transparan, dan penuh kebaikan antara patron dan klien.

2. Konsep Pengusaha Sawit

Pengusaha menurut Mardiasmo, merupakan Orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha

jasa termasuk mengekspor jasa atau memanfaatkan jasa dari luar pabean.²⁵

Pengusaha atau juga disebut pemberi kerja adalah orang perseorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain (Pasal 1 Angka 4 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Menurut Pasal 1 Angka 5 UU Ketenagakerjaan, pengusaha adalah:²⁶

- 1.) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri.
- 2.) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya.
- 3.) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huru „a“ dan „b“ yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.

Dalam Pengertian pengusaha ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus perusahaan (orang yang menjalankan perusahaan bukan miliknya) termasuk dalam pengertian pengusaha, artinya pengurus perusahaan disamakan dengan pengusaha (orang/pemilik perusahaan).²⁷

Dalam Undang-Undang yang baru tentang ketenagakerjaan yaitu

²⁵ Mardiasmo, 2008, *Perpajakan*, Edisi revisi. Andi Ofset, Yogyakarta, hal.36

²⁶ Zaeni Asyhadie, 2007, *Hukum Kerja, Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, Jakarta, Rajawali Press. hal.29-30.

²⁷ *Ibid.hal.39.*

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja juga memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja tersebut telah menyempurnakan pengertian tentang tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan.²⁸

Adapun yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 (lima belas) tahun tanpa batas maksimal.

Menurut Andi Hamzah, tenaga kerja ialah meliputi tenaga kerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri baik tenaga fisik maupun pikiran. Sedangkan menurut Alam S., tenaga kerja ialah produk yang berusia 15 tahun ke atas untuk

²⁸ Sendjun H. Manulang. 2001. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Rhineka cipta, Jakarta hal.3.

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, sedangkan di Negara-negara maju, tenaga kerja yaitu produk yang berumur antara 15 sampai 64 tahun.²⁹

Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Dr. Payaman Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja / buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja.³⁰

Mulyadi³¹ menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Sukirno⁹ dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu :

- 1.) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.

²⁹ Andi Hamzah.1990, *Fundamental of Housing Law*, Rineka Cipta, Jakarta, hal.

³⁰ Hardijan Rusli.2003. *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.hal12-13

³¹ Mulyadi, 2003.*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.hal.

- 2.) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
- 3.) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Selain itu juga, pengertian tenaga kerja menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah salah satu moda bagi gerak roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk. Ketidak seimbangan antara jumlah angkatan dan lowongan kerja yang tersedia menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial.

3. Konsep Buruh Sawit

Istilah buruh sangat populer dalam dunia perburuhan/ ketenaga kerjaan, selain istilah ini sudah dipergunakan sejak lama bahkan mulai dari zaman Belanda juga karena Peraturan Perundang-undangan yang lama (sebelum Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan) menggunakan istilah buruh. Pada zaman penjajahan Belanda yang dimaksudkan buruh adalah pekerja kasar seperti kuli, tukang, mandor yang melakukan pekerjaan kasar, orang-orang ini disebutnya

sebagai “*Bule Callar*”. Sedangkan yang melakukan pekerjaan dikantor pemerintah maupun swasta disebut sebagai “Karyawan/pegawai” (*White Collar*). Perbedaan yang membawa konsekuensi pada perbedaan perlakuan dan hak-hak tersebut oleh pemerintah Belanda tidak terlepas dari upaya untuk memecah belah orang-orang pribumi.³²

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Sedangkan pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang mempekerjakan. Tenaga kerja atau buruh dengan imbalan berupa upah dan bentuk lainnya.³³ Menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana dipekerjakan, dan pengusaha kadangkala seenaknya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (Pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada

³² Lalu Husni. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal. 33.

³³ Lihat Undang-Undang No.13 Tahun 2003 bab 1 pasal 1

kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Menurut undang-undang no 13 tahun 2013 pasal 76 tentang perempuan pekerja buruh menyebutkan bahwa:

- 1.) Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- 2.) Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- 3.) Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib:
 - a. Memberikan makanan dan minuman bergizi; dan
 - b. menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja
- 4.) Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00

Pekerja/buruh outsourcing memiliki kepentingan-kepentingan yang telah ditransformasikan ke dalam hak pekerja/buruh yang oleh hukum perlu untuk dilindungi oleh pengusaha. Abdul Khakim pernah mengatakan bahwa hakikat “hak pekerja/buruh merupakan kewajiban pengusaha”, dan sebaliknya “hak pengusaha

merupakan kewajiban pekerja/buruh”.²⁰ Artinya kedua belah pihak berwenang/berhak meminta prestasi yang disebut dengan “*prestatie subject*” dan berkewajiban melakukan prestasi yang disebut “*plicht subject*”.³⁴

4. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan pokok bagi setiap kalangan masyarakat. Kebutuhan ekonomi merupakan penentuan kehidupan masyarakat dalam menjalani hidupnya yang harus terpenuhi untuk kesejahteraan suatu keluarga. Banyak kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan yang bergantung pada penghasilan masyarakat melalui kegiatan ekonomi.³⁵ Pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga yang harus terpenuhi adalah kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Fungsi ekonomi merupakan fungsi pokok dalam upaya pemeliharaan kelangsungan kehidupan anggota keluarga. Faktor fungsi ekonomi dalam keluarga di antaranya adalah upaya mempertahankan hidup (*survive*). Kegiatan yang dilaksanakan dalam fungsi ekonomi adalah pengadaan barang produksi, distribusi, dan sekaligus mengkonsumsinya. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan manusia dapat dibedakan

³⁴ Abdul Hakim. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 (Bandung:PT,Citra Aditya Bakti, 2007).hal.26.

³⁵ Napirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Dan makro)* (Jogjakarta: penerbit BPF,2000)hal.1.

dalam beberapa macam, antara lain :

a. Kebutuhan menurut tingkatan atau intensitasnya terbagi atas 3 macam yaitu:

- 1). Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan yang harus wajib terpenuhi, artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Contoh: sandang, pangan, papan.
- 2) Kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi, namun tetap harus dipenuhi, agar kehidupan manusia berjalan dengan baik. Contoh: hiburan, rekreasi,
- 3) Kebutuhan tersier, adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Contoh: mobil, sepeda, handphone, dan lain-lain.

b. Kebutuhan menurut waktunya.

- 1.) Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditunda-tunda lagi atau kebutuhan yang harus di penuhi.
Contoh: makan, minum, sandang, tempat tinggal, dan obat-obatan.
- 2.) Kebutuhan yang akan datang atau masa depan, adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda, tetapi harus dipikirkan mulai sekarang.
Contoh: tabungan.
- 3.) Kebutuhan tidak terduga, adalah kebutuhan yang disebabkan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Contohnya: konsultasi kesehatan.

c. Kebutuhan menurut sifatnya.

- 1.) Kebutuhan jasmani, adalah kebutuhan yang diperlukan untuk pemenuhan fisik yang bersifat kebendaan. Contoh: makanan, pakaian, olahraga.
- 2.) Kebutuhan rohani, adalah kebutuhan yang diperlukan untuk pemenuhan jiwa atau rohani. Contoh: beribadah, kesenian. Kebutuhan menurut subjeknya.
- 3.) Kebutuhan individu, adalah kebutuhan yang hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seorang saja. Contoh: kebutuhan petani waktu berkerja berbeda dengan kebutuhan seorang dokter.
- 4) Kebutuhan sosial, adalah kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan bersama. Contoh: rumah sakit, jembatan, gedung sekolah.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kebutuhan manusia dapat dibedakan 4 macam diantaranya adalah. 1.Kebutuhan menurut tingkatan terbagi atas tiga macam yaitu kebutuhan primer, sekunder tersier. 2. Kebutuhan menurut waktunya terbagi atas tiga macam yaitu kebutuhan sekarang, yang akan datang atau masa depn dan kebutuhan tidak terduga. 3. Kebutuhan menurut sifatnya terbagi atas 2 macam yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. 4. Kebutuhan menurut subjeknya terbagi atas dua yaitu kebutuhan individu dan kebutuhan social.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian yang tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrume kunci.³⁶

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif, dalam arti penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menegnai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan dan menguji hipotesis.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.9

³⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi sosial (lapangan). Dapat dikatakan fokus penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan batasan atau ruang lingkup penelitian, fokus penelitian juga dapat digunakan peneliti menentukan kemana arah penelitiannya.³⁸ penelitian ini berfokus pada Dampak Relasi Patron-klien antara pengusaha sawit dengan buruh sawit di Desa Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya terhadap pemenuhan ekonomi buruh sawit.

C. Lokasi penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian diperlukan adanya penentuan dimana penelitaian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan diwilayah Desa Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa Desa tersebut sedang mengalami kemajuan Perekonomian terhadap masyarakat buruh sawit.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung dari 30 Agustus 2022 sampai dengan 18 januari 2023. Penelitian ini terhitung 8 bulan. Adapun rincian waktu sebagai berikut.

³⁸ Notoatmodjo and M M.A., "*Metodologi Penelitian*," Rake Sarasin: hal. 54-68

Tabel 3.1 Tahap Penelitian

No.	Penelitian Awal	Keterangan
1.	23-30 Agustus 2022	Pengambilan Data
2.	25 November 2022	Pengumpulan Data
3.	22 Desember 2022	Pengolahan Data
4.	18 Januari 2023	Pelaporan Data
5.	23-25 Maret 2023	Pelaporan Data

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer di peroleh oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti yaitu: Relasi Patron-Klien antara Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³⁹

F. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang di wawancarai untuk diminta informasi oleh peneliti.⁴⁰ Penentuan informan dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya yaitu dengan mewawancarai orang-orang yang paham dan dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk menyasar berbagai aspek sumber data penelitian. Aspek-aspek tersebut antara lain, misalnya orang yang paling tau dan paham tentang apa yang akan diteliti oleh penulis, atau mungkin orang yang sudah berpengalaman, sehingga dapat

³⁹ Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF dan Roa," Jurnal (2015): hal, 1-9.

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Prenadamedia Group, 2005), hal.132.

⁴¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009), hal. 96.

memudahkan peneliti untuk mempelajari objek kajian atau situasi sosial, dengan seperti itu maka data yang diperoleh akan memiliki kualitas yang tinggi.⁴²

Tabel 3.2 Informan Penelitian.

No.	Informan	Jumlah	Alasan	Keterangan
1.	Pengusaha	2	Karena pengusaha merupakan orang utama yang selalu terlibat dalam kegiatan ini yang terjadi di perkebunan sawit	Utama
2.	Buruh sawit	2	Karena Buruh sawit merupakan orang utama yang selalu terlibat dalam segala kegiatan di perkebunan .	
3.	Keucik	1	Karena Keucik yang mengetahui bagaimana keadaan masyarakatnya ,dan melihat perkembangan yang ada di Desa	Kunci
4.	Masyarakat	2	Masyarakat merupakan saksi nyata yang melihat dan mengamati apa yang terjadi di lapangan.	Pendukung

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) beberapa teknik, sedangkan analisis data bersifat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal. 135-36.

induktif ke deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi pada penelitian ini.⁴³

Untuk mendapatkan data yang lengkap serta akurat, sehingga mempermudah dalam memahami bagaimana Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Masyarakat Melalui Pelestarian Kesenian Bejambu Saman maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.⁴⁴

b. Observasi tak partisipan (*nonparticipant observation*)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal.225

⁴⁴ Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal. 69.

Dalam observasi ini pengamat berada di luar subjek penelitian yang diamati dan tidak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Wawancara menurut Sugiyono digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁵ Dalam melakukan teknik wawancara terhadap informan, hendaklah pertanyaan meliputi apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.⁴⁶

Wawancara itu dilakukan sesuai dengan kriteria orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang betul dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D* hal. 137.

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009), hal. 104.

sebagainya. Dokumen yang penulis teliti dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kelengkapan data penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dilapangan dari para informan. Tujuan analisis data kualitatif yaitu:

- 1.) Menganalisa proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut;
- 2.) Menganalisa makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.

Penganalisa ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data, dan informasi, kemudian data yang di peroleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, proses analisis akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah terdokumentasikan oleh penulis, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Data tersebut sangat banyak, maka setelah dipelajari dan ditelaah dilakukan proses reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi yaitu suatu usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu diambil dan dimasukkan atau dikategorisasikan kedalam tema-tema penting. Miles dan Huberman (1992) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.⁴⁷

b. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu display data. Display data yaitu merupakan penyajian tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data ke dalam kategori yang lebih besar dan lebih luas lingkungannya untuk mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan. Hal ini dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. kegiatan reduksi data dan proses penyajian data merupakan aktivitas yang terikat langsung menggunakan proses analisis model yang interaktif.⁴⁸

c. Menarik Kesimpulan

⁴⁷ *Ibid.* hal. 150.

⁴⁸ *Ibid.* hal. 151.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.* hal. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong

Gampong Tanoh manyang adalah salah satu Gampong yang terletak di Mukim Pasie Teubee ,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya. Gampong ini terdiri dari 4 (Empat) dusun yaitu, Dusun Geulumpang Dua, Dusun Ingin Jaya, Dusun Aron, Dusun Cot Bereuhoi. Sebagian besar Wilayah di Gampong Tanoh Manyang merupakan daerah perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat dan juga perkebunan milik pengusaha-pengusaha.

Gampong Tanoh Manyang didominasi oleh perkebunan yang di tanami dengan Sawit. Sehingga sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat Gampong Tanoh Manyang berasal dari sektor pertanian.Dimana hasil utama sumber daya alam yang terdapat di kampung ini adalah Sawit.Selain itu juga terdapat jenis pertanian seperti karet dan juga memiliki beberapa jenis ternak yang mengisi lahan-lahan kampung seperti Sapi, kambing, dan unggas.

2. Letak Geografis

Gampong Tanoh Manyang berada di Mukim Pasie Teubee,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya,Provinsi Aceh yang terbagi ke dalam 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Geulumpang Dua, Dusun Ingin Jaya, Dusun Aron, Dusun Cot

Bereuhoi. Secara geografis Gampong Tanoh Manyang berbatasan dengan:

- Batas utara : Gampong Bate Roo
- Batas selatan : Seumira
- Batas Barat : Padang Kleng
- Batas Timur : Laut

3. Kondisi Geografis Desa

Secara geografis Gampong Tanoh Manyang termasuk dalam wilayah Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh dengan luas wilayah 29.570 km², dengan suhu rata-rata 31 derajat Celcius (tropis).

4. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk yang bermukim di Gampong Tanoh Manyang terhitung pada tahun 2024 sebanyak 496 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 1.611 jiwa, 826 jiwa laki-laki, 785 jiwa perempuan. Adapun jumlah sebaran penduduk (KK) Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sebaran Penduduk Gampong Tanoh Manyang , Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Tahun 2024

No	DUSUN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	TOTAL (L+P)
		KK	L	P	

1.	Ingin Jaya	85	135	137	272
2.	Gelumpang Dua	124	197	190	387
3.	Aron	147	244	231	475
4.	Cot Beurehoi	140	250	227	477
Total		496	826	785	1.611

Sumber: Dokumentasi Penelitian Perangkat Gampong Tanoh Manyang , 23 Mei 2024

B. Hasil Penelitian

1. Keberadaan Pengusaha sawit selama ini dalam pemenuhan ekonomi masyarakat rumah tangga buruh sawit.

Keberadaan pengusaha sawit sangat menguntungkan masyarakat Gampong Tanoh Manyang , yang mana sebelum adanya pengusaha sawit di desa Tanoh manyang banyaknya pengangguran mulai dari kepala keluarga, para pemuda-pemuda, namun sekarang masyarakat memiliki pekerjaan serakah adanya pengusaha sawit dan hal ini berdampak positif untuk perekonomian masyarakat dengan memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya. Adapun dampak positif lainnya adalah mengurangi tingkat kriminal di kawasan gampong Tanoh Manyang, yang dulunya pemuda- pemuda terkadang ada yang mencuri di perkebunan sawit masyarakat karena tekanan ekonomi sekarang sudah tidak terjadi lagi karena pemuda-pemuda sudah memiliki pekerjaan.

Pengusaha sawit juga sangat memperhatikan kesejahteraan Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang dengan memberikan banyak bantuan-bantuan kepada masyarakat buruh sawit seperti memberikan gaji yang sesuai dan tepat waktu , dan memberikan sembako untuk setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Gampong Tanoh manyang mengatakan bahwa:

“Keberadaan pengusaha sawit sangat berdampak positif dulu sebelum adanya pengusaha sawit apa-apa saja susah karena tidak ada pekerjaan tetap yang menghasilkan uang dengan pasti jadi untuk keuangan sangat sulit”⁵⁰

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Dengan adanya pengusaha sawit kami sangat terbantu,dulu setiap harinya bingung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena tidak punya uang,tapi setelah adanya pengusaha sawit kami punya pekerjaan sehingga kami memiliki pemasukan tetap,selain memiliki pemasukan tetap kami juga menerima sembako setiap bulannya”⁵¹

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“keberadaan pengusaha sawit sangat membawa perubahan sekarang kehidupan masyarakat di sini sangat baik,lapangan pekerjaan ada jadi para kepala keluarga tidak bingung untuk mencari uang menafkahi keluarga , pengusaha juga memberikan gaji yang selayaknya diterima untuk para buruh sawit,setiap bulan juga para buruh diberikan sembako,kalau di hari-hari besar juga diberikan daging ,sirup, dan gula”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setelah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mona masyarakat Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 03 Januari 2024

⁵¹ Hasil wawancara Dengan Bapak Ajun Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 2 Januari 2024

⁵² Hasil wawancara Dengan Bapak Suheri Masyarakat Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 3 januari 2024

adanya pengusaha sawit memberikan dampak yang baik untuk perekonomian masyarakat rumah tangga buruh sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keucik Gampong Tanoh manyang mengatakan bahwa:

“Keberadaan Pengusaha sawit sangat berpengaruh untuk perekonomian masyarakat, sekarang mereka punya pendapatan tetap dengan begitu kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik, seperti untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, kalau dulu banyak yang tidak melanjutkan pendidikan karena orang tuannya tidak memiliki pendapatan yang menentu”⁵³

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Keberadaan pengusaha sawit sangat berpengaruh bagi masyarakat di Gampong Tanoh Manyang, dapat kita lihat sekarang para buruh sawit sudah mampu untuk membangun rumah mereka, ada yang merenovasi, kehidupan mulai berkembang, sekarang tanpa rasa cemas mereka dapat menyekolahkan dan kuliahi anak-anak mereka”⁵⁴

Berdasarkan pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Keberadaan pengusaha sawit bukan hanya memberikan lapangan kerja, tapi juga mensejahterakan kehidupan para buruh sawit, dan dapat meningkatkan pendidikan anak-anak di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya

⁵³ Hasil wawancara Dengan Bapak Labaidin Keucik Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁵⁴ Hasil wawancara Dengan Bapak Suheri Masyarakat Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya 03 Januari 2024

2. Relasi Patron Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan dapat kita lihat bahwa dengan adanya pengusaha sawit di Gampong Tanoh Manyang membawa dampak yang baik, dengan adanya pengusaha sawit maka terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada, dengan adanya pengusaha sawit masyarakat sekarang memiliki pekerja tetap dengan begitu masyarakat memiliki pendapatan tetap setiap bulannya, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat di Gampong Tanoh Manyang.

1. Keuntungan yang dirasakan

Keuntungan yang dirasakan oleh ialah memiliki matapencarian baru bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran, adanya perubahan sarana dan prasarana desa, serta membaiknya perekonomian masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri, maka diperlukan manusia lain untuk saling berinteraksi antara satu individu dengan individu yang lain, ataupun dengan kelompok yang lain untuk bisa saling bergantung dan saling memberikan manfaat antara satu sama lainnya.

Dengan adanya ketergantungan ini maka terciptanya satu interaksi sosial di lingkungan tersebut. Sifat interaksi sosial yang kemudian menciptakan adanya hubungan sosial yang dapat membentuk hubungan pertalian antara pihak-pihak yang berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh Sawit mengatakan bahwa:

“Saya merasa sangat-sangat terbantu dengan adanya pengusaha sawit, dulu saya tidak ada pemasukan yang tetap, kerja cuma untuk cukup makan sehari, tapi sekarang saya punya kerja tetap dan perekonomian pun stabil.”⁵⁵

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Iya, setelah adanya pengusaha sawit perekonomian masyarakat mulai stabil karena mereka sudah ada kerja tetap, kalau dulu kerja hanya cukup untuk makan sehari kalau sekarang mereka sudah berpendapatan tetap.”⁵⁶

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Alhamdulillah, saya selaku masyarakat sangat senang melihat perubahan yang terjadi di gampong Tanoh Manyang setelah adanya Pengusaha sawit keadaan sangat membaik, dulu banyak anak-anak muda dan kepala keluarga yang kebingungan ingin kerja apa, tapi setelah adanya pengusaha sawit pekerjaan ada, keuangan pun membaik, tidak ada lagi yang kita lihat kepala keluarga yang kesusahan sampai tidak ada beras dirumah sekarang.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setelah adanya pengusaha sawit membuka lapangan kerja dan menstabilkan perekonomian

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak Labaidin Keucik Gampong Tanoh Manyang pada tanggal 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan ibu Mona Masyarakat Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 3 Januari 2024

masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh Sawit mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah,banyak sekali perubahan yang saya rasa ,mulai dari saya sekarang memiliki pekerjaan tetap,ekonomi stabil tidak kesusahan seperti dulu.Sebelum adanya pengusaha sawit banyak sekali pengangguran didesa Tanoh manyang ,anak-anak muda tidak ada pekerjaan bahkan kepala keluarga tidak ada pekerjaan tapi sekarang semuanya sudah kerja di perkebunan.”⁵⁸

Hasil wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bahwa :

“Iya,dulu masyarakat banyak yang pengangguran mulai dari kepala keluarga,anak-anak mudanya pun banyak pengangguran tapi sekarang dengan adanya Pengusaha Sawit mereka sudah memiliki pekerjaan dan berpenghasilan tetap,yang mana itu hal yang baik untuk meningkatkan perekonomian keluarga.”⁵⁹

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya pengusaha sawit masyarakat banyak yang pengangguran,tapi setelah ada pengusaha sawit jadi ada lapangan kerja untuk masyarakat”⁶⁰

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa keberadaan pengusaha sawit memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar ,dapat kita lihat bahwa sebelum adanya pengusaha sawit tingginya tingkat pengangguran untuk para kepala keluarga maupun pemuda-pemuda yang ada di desa Tanoh manyang , namun setelah adanya pengusaha sawit mereka jadi memiliki pekerjaan yang dapat menjamin kebutuhan rumah tangga buruh sawit.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan bapak Labaidin Keucik Gampng Tanoh Manyang ,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suheri Masyarakat Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 3 Januari 2014

2. Hubungan saling menguntungkan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya Pengusaha Sawit yaitu adanya lapangan kerja bagi masyarakat yang bisa membuat tingkat pengangguran menurun. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah Buruh Sawit mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ,Selain kami mendapatkan gaji hasil kerja setiap bulanya kami juga diberi kan bantuan sembako berupa beras 30kg,telur 2 (dua) papan,gula 2kg,susu 2 kaleng ,minyak 1kg,Kami juga diberi jaminan kesehatan jika sakit pengusaha sawit akan memberikan uang untuk berobat,namun jika sakit yang parah sekali biasanya pengusaha hanya menanggung biaya pengobatan sebagian saja.”⁶¹

Hasil wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Setiap bulannya saya memberikan bantuan sembako kepada semua Buruh Sawit yang bekerja di saya berupa Beras 30kg,telur 2 (dua) papan,gula 2kg,susu 2 kaleng ,minyak 1kg.”⁶²

Berdasarkan hasil Wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengusaha sawit juga memenuhi kebutuhan sembako para Buruh sawit ,dan juga jaminan kesehatan,dan memenuhi hak-hak Buruh Sawit dengan baik.Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh sawit mengatakan bahwa :

“Pengusaha Sawit memberi kan hak-hak kami dengan baik,seperti gaji tepat waktu,Memenuhi kebutuhan pangan dan sandang ,serta kami memiliki jaminan kesehatan dalam bekerja.”⁶³

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa pengusaha

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya

⁶² Hasil Wawancara Dengan bapak M.Arappa Pengusaha sawit di gampong Tanoh Manyang ,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya

⁶³ Hasil Wawancara Dengan bapak Jaka Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan

sawit memberikan kenyamanan untuk para pekerjanya dan amanah, memberikan hak-hak para buruhnya serta memperhatikan kesehatan para Buruh Sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustajab selaku Pengusaha Sawit mengatakan bahwa:

“Saya mendapatkan keuntungan dengan memiliki para pekerja yang baik disiplin serta jujur, jika waktunya kerja mereka akan kerja dengan baik, dan saat ada pemuatan sawit mereka bekerja dengan jujur berapa jumlah muatan, dan jika adanya pemupukan juga dilakukan dengan jujur tanpa drama sembunyikan pupuk seperti sering saya dengan dari beberapa pihak”⁶⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha sawit memiliki keuntungan dengan adanya para pekerja yang baik dan jujur yang mana bekerja dengan baik, disiplin serta tidak melakukan hal yang dapat merugikan pengusaha sawit, sehingga hasil panen tetap aman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pengusaha Sawit mengatakan bahwa:

“Cara saya menjamin kebutuhan sandang pangan dan papan dengan cara menjamin keamanan para pekerja serta memberikan gaji tepat waktu, memberikan sembako setiap bulannya, dan memberikan jaminan kesehatan untuk para Buruh Sawit”⁶⁵

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha Sawit menjamin kebutuhan sandang pangan dan papan para buruh sawit

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan bapak Wadi Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Aswadi Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 2 Januari 2024

dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pengusaha Sawit mengatakan bahwa:

“Saya pikir cara memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak Buruh Sawit dengan cara memberikan pekerjaan untuk kepala keluarga dan memberikan gaji tepat waktu Itu sudah salah satu upaya saya dalam menjamin pendidikan anak-anak mereka,saya juga memberikan bantuan sedikit uang untuk membeli alat tulis di setiap tahun ajaran baru kepada anak-anak Buruh sawit”⁶⁶

Bersadarkan pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha sawit bukan hanya sekedar memberikan lapangan kerja kepada Buruh Sawit lalu memberikan gaji ,tapi juga cukup peduli dengan pendidikan anak-anak para Buruh Sawit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pengusaha Sawit mengatakan bahwa :

“Untuk memenuhi kesehatan para pekerja Saya memberikan makan siang untuk semua Buruh sawit dengan menjamin kebersihan makanan yang saya berikan ,makanan yang diberikan cukup sederhana namun juga dengan gizi yang cukup,serta jam istirahat yang cukup,dan pulang tepat waktu.”⁶⁷

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha Sawit juga memberikan makan siang untuk semua Buruh Sawit dengan makanan yang bersih serta memberikan jam istirahat yang cukup ,dan pulang

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak M.Araba Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 januri 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Aswadi Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 2 Januari 2024

tepat waktu dalam upaya pemenuhan hak Buruh Sawit .

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengusaha sawit mengatakan bahwa:

“Saya juga menyediakan mobil untuk menjemput para Buruh sawit yang tidak memiliki kendaraan untuk pergi kerja ,setiap pagi mobil akan menjemput pada titik kumpul yang sudah di buat ,dan saat jam pulang juga diantar lagi ke tempat titik kumpul.”⁶⁸

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa pengusaha sawit menyediakan mobil untuk antar jemput para Buruh Sawit yang tidak memiliki kendaraan untuk pergi bekerja ,ini merupakan hal yang bagus untuk meningkatkan semangat kerja ,supaya setiap orang dapat pergi bekerja tanpa hambatan transportasi.

3. Saling Memberi dan Menerima

Pengusaha Sawit yang memiliki kekuasaan sering memberi bantuan kepada para Buruh Sawit baik sembako atau pun bantuan tak terduga lainnya seperti memberi daging saat hari-hari besar, memberikan ikan untuk para buruh sawit, memberi gula dan sirup di saat menjelang bulan ramadhan dan lebaran, begitupun Buruh sawit melakukan pekerjaan dengan baik serta jujur dan disiplin saat bekerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak M.Arapa Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengusaha sawit mengatakan bahwa:

“Saya juga memberikan daging kepada semua Buruh Sawit setiap ada hari-hari besar seperti magmegang dan hari raya,daging sesuai kemampuan saya berikan,kadang bisa 1-2 kg untuk semua Buruh Sawit.⁶⁹

Hasil wawancara lainnya juga menyebutkan hal yang sama bahwa:

“Alhamdulillah disetiap hari-hari besar seperti Magmegang ,Hari Raya saya selalu dapat daging dari Pengusaha Sawit⁷⁰

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita kita pahami bahwa pengusaha sawit sangat memahami kebutuhan para Buruh sawit yang mana dapat kita lihat pada haRI-hari besar memberikan bantuan berupa daging kepada semua butuh sawit,yang kita ketahui terkadang tidak semua keluarga mampu untuk membelinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pengusaha Sawit mengatakan bahwa:

“Saya memberikan gaji yang sesuai dengan hak mereka dapatkan ,dan juga memberikan gaji tepat waktu serta kalau ada pinjaman hutang mereka juga memegang catatan bukan hanya saya saja yang pegang catatan hutangnya,sehingga tidak ada kecurigaan atau kecurangan yang terjadi.”⁷¹

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan hal yang sama bahwa:

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan bapak Aswadi Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 2 Januari 2024

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampng Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Aswadi Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 2 Januari 2024

“Iya,saya menerima gaji tepat waktu ,kalau ingin minta hutang sama bos juga bisa nanti catatan sama-sama ada waktu gajian tinggal hitung berapa tersisa gaji saya.”⁷²

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha Sawit sangat transparan yang berhubungan dengan uang atau hak Buruh Sawit sehingga menghindari kesalah pahaman ataupun kesiapan dalam mengaji Pkerjanya.

5. Hubungan Kekeluargaan

Pangusaha sawit dan buruh sawit memiliki hubungan kekeluargaan yang baik agar terciptanya kaadaan yang yaman dan aman untuk masing-masing pihak.Hubungan kekerabatan adalah hubungan pribadi yang didasari oleh rasa saling percaya tanpa harus perjanjian tertulis atau kesepakatan.Hubungan patron klien antara Pengusaha Sawit dan Biruh Sawit bersifat tatap muka, artinya bahwa patron mengenal secara pribadi klien karena mereka bertemu tatap muka, saling mengenal pribadinya, dan saling mempercayai satu sama lain. Selain itu kepercayaan antara Pengusaha Sawit dan Buruh Sawit timbul karena adanya hubungan kekerabatan dan kesamaan daerah tempat tinggal .

Bedasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh Sawit mengatakan bahwa:

“Kami memiliki hubungan yang baik,baik ditempat kerja maupun di

⁷² Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampng Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

luar jam kerja, bos juga sering ke rumah kalau hari-hari minggu buat nganter ikan hasil kapannya ,kadang hanya sekedar ngobrol-ngobrol liat keadaan kami di rumah⁷³

Hasil wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Iya, Kami memiliki hubungan yang baik, tidak ada bedanya bos atau pun pekerja, semuanya kita berbaur kalau ada waktu luang saya kerumah Buruh Sawit buat Silaturahmi⁷⁴”

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha sawit dan Buruh Sawit memiliki hubungan kekeluargaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh Sawit mengatakan bahwa :

“Kami memiliki hubungan yang baik diluar jam kerja, kami juga sering bakar-bakar ikan dimalam hari dengan Pengusaha Sawit ,kadang juga sekedar ngopi-ngopi bersama⁷⁵”

Hasil wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Iya ,kami memiliki hubungan yang baik diluar jam kerja ,tidak ada bedanya jika ada waktu luang juga sering saya berkunjung untuk sekedar silaturahmi ke rumah Buruh Sawit⁷⁶”

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa Pengusaha sawit dan Buruh Sawit memiliki hubungan yang sangat baik ,baik dengan Buruh Sawit sendiri maupun dengan Keluarga Buruh Sawit.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan bapak Aswadi Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya 2 Januari 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Jaka Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak M.Araba Pengusaha sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

5. Loyalitas antara Patron-Klien

Loyalitas antara Patron dan Klien sangat di perlukan yang mana adanya kepatuhan Buruh Sawit kepada Pengusaha Sawit dalam melakukan pekerjaan baik bersikap jujur dan juga disiplin saat bekerja sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu buruh mengatakan bahwa:

“Sikap Pengusaha Sawit terhadap Buruh Sawit saat bekerja sangat profesional,dan disiplin namun juga terkesan santai tidak monoton”⁷⁷

Hasil wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bahwa ;

“Iya,di saat bekerja kita profesional ,tapi tetap normal bagaiman semestinya,kami juga kadang bercanda,saat bekerja biar tidak terasa sekali sedang capek kerja.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat kita pahami bahwa sikap Pengusaha Sawit terhadap Buruh Sawit di saat jam kerja cukup profesional dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh Sawit mangatakan bahwa:

“Saya dan keluarga memiliki hubungan yang baik,kadang pegusaha berkunjung ke rumah ,Istri dan anak-anak saya juga sudah kenal baik dengan Pengusaha sawit kadang kesini bawa jajanan anak-anak jadi senang”⁷⁹

Hasil wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Iya ,Kami memiliki hubungan yang sangat baik ,kalau ada waktu luang saya berkunjung bersama istri ke rumah Buruh Sawit

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Jaka Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan bapak Jaka Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

bersilaturahmi ,istri juga memiliki hubungan yang baik dengan istri dan anak-anak Buruh Sawit”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa Pengusaha Sawit maupun Keluarga Buruh Sawit memiliki hubungan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Buruh Sawit mengatakan bahwa :

“Saat sudah memasuki waktu shalat kami shalat berjamaah di balai yang ada di perkebunan,Pengusaha sawit juga ikut serta shalat berjamaah”⁸¹

Hasil Wawancara lainnya juga menyatakan hal yang sama bawah :

“Saat memasuki waktu shalat kami selalu shalat berjamaah di balai yang ada di perkebunan”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pengusaha sawit dan buruh sawit memiliki hubungan spiritual yang baik.

Dari hasil Wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pengusaha sawit dan Buruh sawit memiliki hubungan yang baik adapun pengusaha sawit selaku patron memenuhi semua hak-hak Yang memang seharusnya diterima oleh buruh sawit tersebut. Adapun hubungan Patron dan klien Juga memiliki hubungan kekeluargaan yang cukup baik serta terjalinnya komunikasi yang baik. Begitu juga dengan buruh sawit yang melakukan pekerjaan dengan baik serta jujur, disiplin,dan

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak M.Arappa Pengusaha Sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 januari 2024

⁸² Hasil Wawancara Dengan bapak Ajun Buruh sawit di Gampong Tanoh Manyang,Kecamatan Teunom,Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 1 Januari 2024

masing masing pihak mendapatkan keuntungannya sendiri. Dapat kita lihat bahwa antara Pengusaha sawit dan buruh sawit mereka menerima hak hak mereka dengan baik sebagaimana mestinya.

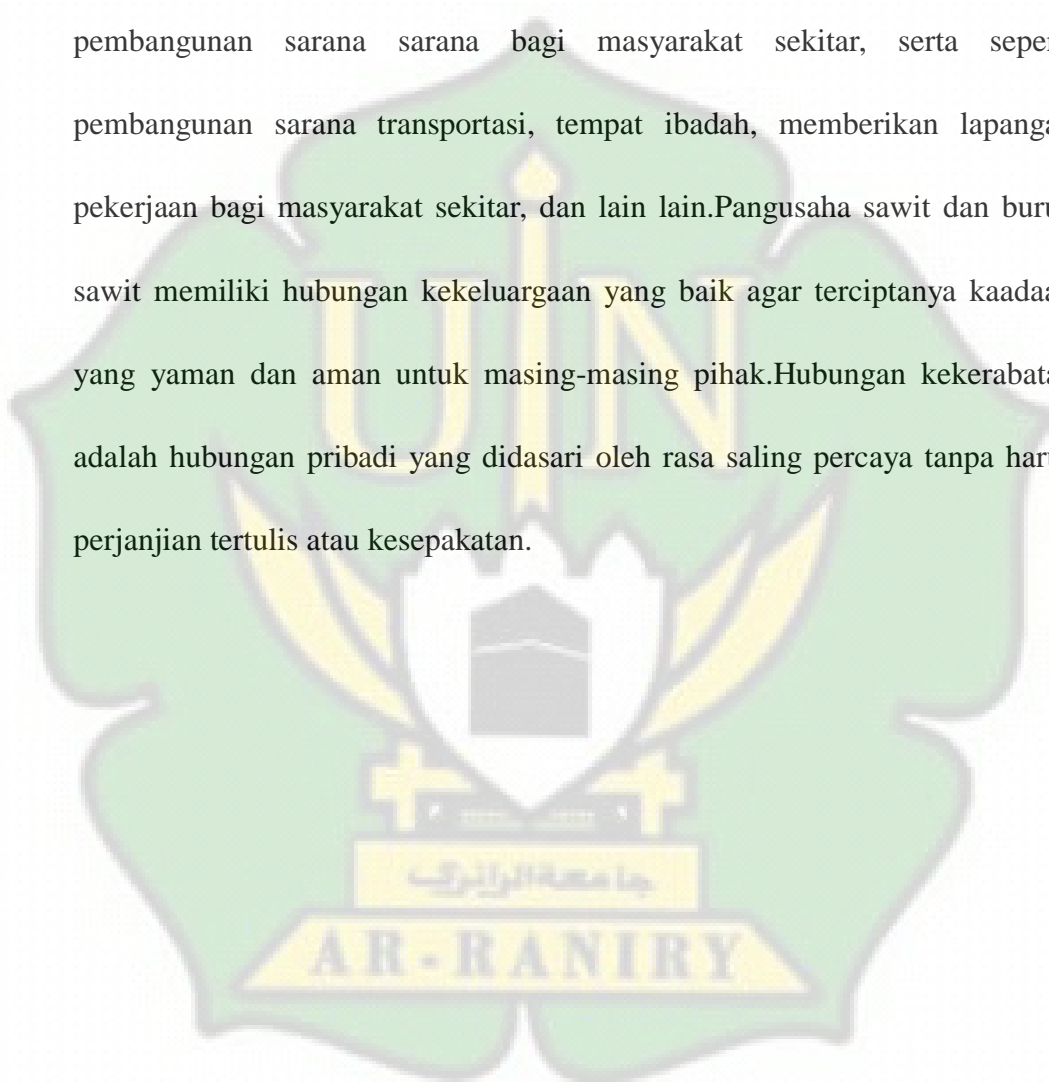
C. Pembahasan

Relasi Patron Klien adalah hubungan yang melibatkan persahabatan instrumental di mana seorang individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi (pengusaha sawit) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan dan keuntungan bagi seseorang dengan status yang lebih rendah (buruh sawit).

Hubungan antara patron dan klien yang saling menguntungkan serta keberadaan pengusaha sawit di Kecamatan enam sebagai salah satu perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Aceh jaya, provinsi Aceh tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi kecamatan tanam tersebut perubahan yang terjadi akibat adanya pengusaha sawit akan menimbulkan hal-hal positif yang membawa banyak perubahan perekonomian masyarakat.

Kegiatan perkebunan kelapa sawit ternyata merupakan peluang investasi bagi perkembangan swasta sebagai prospek yang cerah sehingga

peluang lahan terus menerus dilakukan di daerah lahan yang berpotensi. Pembukaan dan perluasan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak dampak lingkungan, termasuk bagi masyarakat sekitar, contoh pembangunan sarana sarana bagi masyarakat sekitar, serta seperti pembangunan sarana transportasi, tempat ibadah, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan lain lain. Pangusaha sawit dan buruh sawit memiliki hubungan kekeluargaan yang baik agar terciptanya kaadaan yang yaman dan aman untuk masing-masing pihak. Hubungan kekerabatan adalah hubungan pribadi yang didasari oleh rasa saling percaya tanpa harus perjanjian tertulis atau kesepakatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Relasi Patron Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Relasi Patron Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya cenderung positif, dimana Pengusaha Sawit memberikan hak-hak buruh sawit sepenuhnya, dan begitupun sebaliknya Buruh Sawit memberikan hak-hak pengusaha sawit dengan baik. Pengusaha Sawit tidak ragu-ragu untuk membantu Buruh Sawit baik di jam kerja ataupun membantu diluar jam kerja, pengusaha juga sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga Buruh Sawit, baik tentang kesehatan, pendidikan anak, dan juga kebutuhan sandang pangannya. Hubungan antara pengusaha sawit dan Buruh sawit merupakan hubungan patron-klien di mana dalam hubungan ini pengusaha sawit adalah sebagai patron dan Buruh Sawit sebagai klien. Dalam hubungan ini terdapat perbedaan status sosial ekonomi di mana tauke sebagai patron memiliki kedudukan lebih tinggi daripada pengusaha sawit sebagai klien. Buruh sawit dan pengusaha sawit saling membutuhkan namun dalam hubungan ini terdapat ketergantungan antara buruh sawit terhadap pengusaha sawit baik dalam hal

berupa pekerjaan yang dilakukan maupun dalam hal pinjaman untuk kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari.

Hubungan patron klien ini terjalin lebih kuat pada hubungan antara Pengusaha sawit dengan Buruh Sawit di mana terdapat perbedaan status antara keduanya dan peran Pengusaha sawit sebagai patron menjadi lebih terlihat, karena patron yang memiliki lahan perkebunan sedangkan buruh sawit yang bekerja di lahan perkebunan. Hubungan patron klien antara Pengusaha Sawit dan Buruh Sawit bersifat tatap muka, artinya bahwa patron mengenal secara pribadi klien karena mereka bertemu tatap muka, saling mengenal pribadinya, dan saling mempercayai satu sama lain. Selain itu kepercayaan antara Pengusaha Sawit dan Buruh Sawit timbul karena adanya hubungan kekerabatan dan kesamaan daerah tempat tinggal .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Baik Pengusaha sawit maupun Buruh sawit saling membutuhkan sehingga harus saling menjaga hubungan baik dan kepercayaan diantara keduanya dan mengarahkan hubungan tersebut pada hubungan yang saling menguntungkan dan tidak merugikan sebelah pihak.

2. Peran serta pemerintah daerah maupun pusat sebagai pemangku kebijakan sangat diperlukan dalam mensejahterakan pengusaha sawit, hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan terkait yang melindungi pengusaha sawit seperti jaminan ketersediaan input produksi dan kebijakan harga yang lebih menguntungkan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul Hakim. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 (Bandung:PT,Citra Aditya Bakti, 2007).

Andi Hamzah.1990, *Fundamental of Housing Law*, Rineka Cipta, Jakarta.

Arsyad, Azhar.*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2009.

Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Prenadamedia Group, 2005)

Hardijan Rusli.2003. *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta :Ghalia Indonesia.

Hefni, M.*Patron-Klien Relationship pada Masyarakat Madura*. Karsa. April

James C. Scott. *Moral Ekonomi Petani*, (Jakarta: LP3S, 1983), *Cetakan Kedua*,hal 41. *Juga dalam*: David Jarry and Julia Jary.*Dictionary of Sociology*, (London: Harper-CollinsPublishers, 1991)

Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008)

Mardiasmo, 2008, *Perpajakan, Edisi Revisi, Andi Ofset, Yogyakarta*.

Mufidah Ch.*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Press,2008.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009).

Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mushtaq H. Khan, "Patron-Client Networks And The Economic Effects Of Corruption In Asia" *European Journal of Development Research*, Vol. 10 No. 1 (June 1998)

Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF dan Roa," *Jurnal* (2015)

Napirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Dan makro)* (Jogjakarta: penerbit BPFE, 2000)

Notoatmodjo and M M.A., "Metodologi Penelitian," Rake Sarasin

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Scott. *Moral Ekonomi Petani*. (Jakarta: LP3S, 1972).

Sendjun H. Manulang. 2001. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Rhineka cipta, Jakarta

Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D*, (Bandung: Alfabeta,

2016)

Zaeni Asyhadie, 2007, *Hukum Kerja, Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, Jakarta, Rajawali Press.

SKRIPSI/DISERTASI

Ikhwanul Muslimin. *Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Sosial Patron Klien antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Krueng Itam Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. 2020.*

Nuhida Wati Sitohang. *Analisis Hubungan Toke dan Petani Sawit Pola Swadaya di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkan Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. 2013*

Situmeang, M. K. (2022). Modal sosial nelayan pengguna cantrang di pantai pelabuhan perikanan tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(2), 142-167.

JUNAL

James C. Scott. *Moral Ekonomi Petani*. (Jakarta: LP3S, 1983). Cetakan Kedua, hal. 41. *Juga dalam: David Jarry and Julia Jary. Dictionary of Sociology*. (London: Harper-Collins Publishers, 1991).

Kausar Dan Komar Zaman. *Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke Dan Petani Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rikan Hulu)*. 2011.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.226/Un-DKF-DKKo/03/422/2024
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Mengingat a. Bahwa untuk kelancaran berbagai Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry perlu dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. UIN Ar-Raniry yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang perlu dan baik serta menerbitkan surat ini untuk dipublikasikan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, tentang Pen deleghasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025/04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan a. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama Menunjuk Sdr 1) Dr. Mahmuddin, M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Kumiati
NIM/Jurusan : 190404042 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Relasi Patron Klien antara pengusaha sawit dengan buruh sawit di gampong Tanah Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya (Studi Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat Rumah Tangga Buruh Sawit)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 23 Februari 2024 M
13 Syaaban 1445 H



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 23 Februari 2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Nurul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac

Nomor : B.3223/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

1. Keuchik
2. Pengusaha Sawit
3. Buruh Sawit
4. Masyarakat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KURNIATI / 190404042**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Desa Kajhu ,Kecamatan Baitussalam ,Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Relasi Patron-Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya (Studi Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat Rumah Tangga Buruh Sawit)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Desember 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN TEUNOM
KEUCHIK GAMPONG TANOH MANYANG
Jalan Banda Aceh - Meulaboh No. KM 187
TANOH MANYANG

Kode Pos 23653

Nomor : 165 / SKKW / 2011 / I / 2023
Lampiran : -
Hal : *Surat Keterangan Konsultasi dan Wawancara*

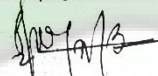
Keuchik Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **KURNIATI**
NIM : 19040402
Jurusan Semester : Pengembangan Masyarakat Islam : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar nama tersebut diatas telah melakukan konsultasi dan wawancara di **Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya**, untuk menyusun Skripsi yang berjudul "Relasi Patron-Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya (Studi Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat Rumah Tangga Buruh Sawit)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanoh Manyang, 01 Januari 2024
Keuchik Gampong Tanoh Manyang


LABAIDIN

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Relasi Patron Klien antara Pengusaha Sawit dengan Buruh Sawit di Gampong Tanoh Manyang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

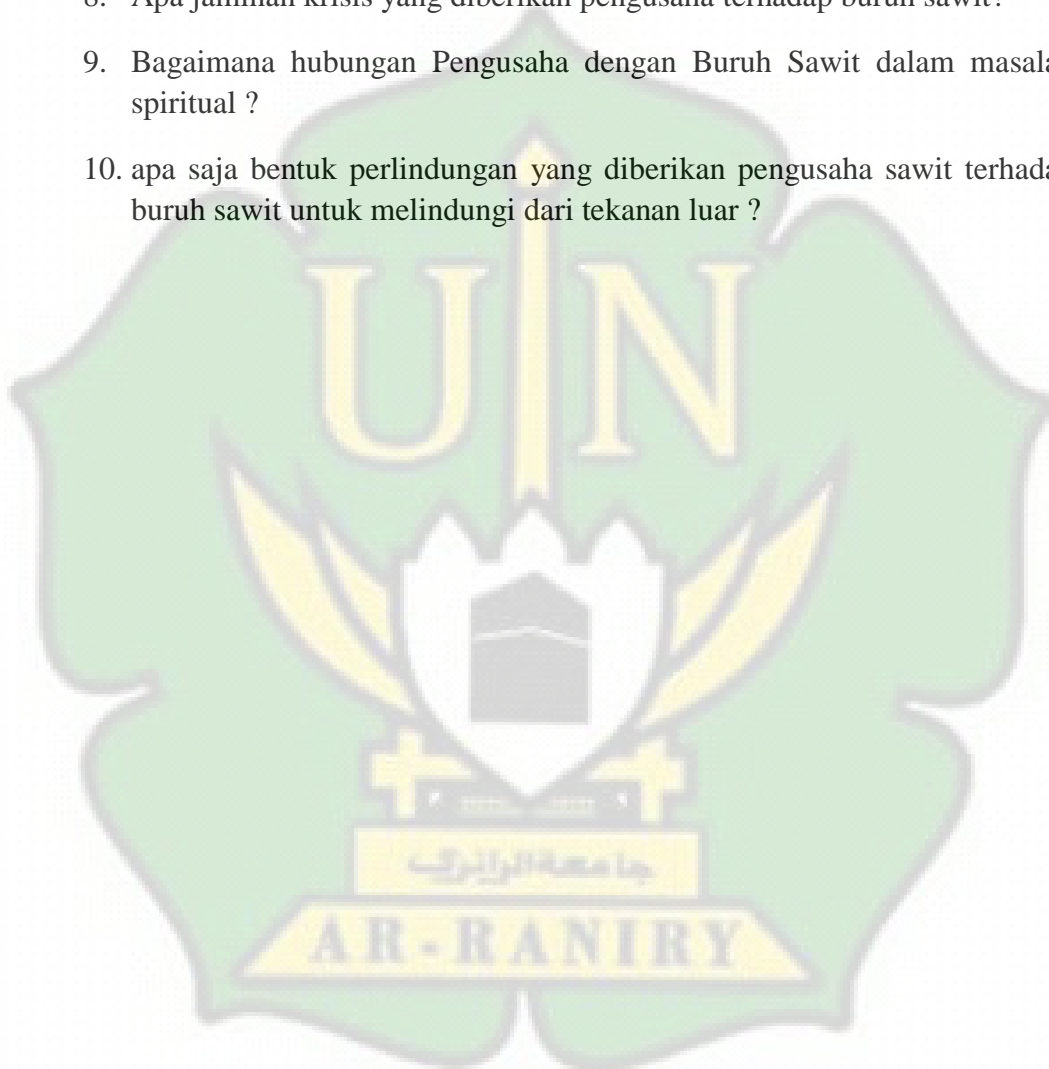
A. Keberadaan pengusaha sawit dalam pemenuhan ekonomi masyarakat rumah tangga buruh sawit.

1. Apa yang dirasakan setelah adanya pengusaha sawit?
2. Perubahan apa yang terjadi setelah dan sebelum adanya pengusaha sawit?
3. Bantuan apa saja yang diberikan pengusaha sawit terhadap buruh?
4. Apa saja keuntungan masing masing pihak?
5. Bagaimana cara pengusaha dalam menjamin kebutuhan pangan sandang dan papan untuk para buruh sawit?
6. Bagaimana cara pengusaha sawit dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan untuk para anak anak buruh sawit?
7. Bagaimana cara pengusaha sawit dalam memenuhi kebutuhan kesehatan para buruh sawit?
8. bagaimana cara pengusaha dalam pemenuhan sarana transportasi bagi para buruh?
9. bagaimana cara pengusaha dalam memenuhi kebutuhan para buruh pada hari hari besar seperti hari raya Idul Adha atau hari besar?
10. Bagaimana cara pengusaha dalam memenuhi kebutuhan buruh sesuai dengan perspektif Islam yang adil jujur serta transparan?

B. Bentuk bentuk hubungan Patron klien antara pengusaha dan buruh sawit

1. Bagaimana hubungan antara pengusaha sawit dan Buruh Sawit?
2. Bagaimana kebijakan yang diberikan Pengusaha terhadap Buruh sawit?
3. Bagaimana hubungan Pengusaha dan Buruh sawit di luar jam kerja?
4. Bagaimana sikap pengusaha sawit di lingkungan kerja terhadap buruh sawit?

5. Bagaimana sikap pengusaha terhadap keluarga buruh sawit?
6. Bagaimana hubungan resiprotas antara pengusaha dengan buruh?
7. Bagaimana hubungan loyalitas Kesetiaan atau kepatuhan antara pengusaha sawit dengan buruh sawit?
8. Apa jaminan krisis yang diberikan pengusaha terhadap buruh sawit?
9. Bagaimana hubungan Pengusaha dengan Buruh Sawit dalam masalah spiritual ?
10. apa saja bentuk perlindungan yang diberikan pengusaha sawit terhadap buruh sawit untuk melindungi dari tekanan luar ?



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Labaidin Keucik Tanoh Manyang



Wawancara dengan Bapak Aswadi Pengusaha Sawit



Wawancara dengan Bapak M. Arapa Pengusaha sawit



Wawancara dengan bapak Ajun Buruh Sawit



Wawancara dengan pak Jaka Buruh Sawit



Wawancara dengan Ibuk Mona dan bapak suheri Masyarakat